



► PERSEBARAN PENYAKIT

Perkantoran Belum Jadi Klaster

Lugas Subarkah & Lajeng Padmaratri
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Sejumlah kasus positif Covid-19 ditemukan di beberapa lingkungan perkantoran di DIY. Persebaran kasus positif Covid-19 di lingkungan perkantoran di DIY seperti di Kantor Kelurahan Kotabaru, kantor cabang BNI di Kota Jogja, Kantor KUA Danurejan di Kota Jogja, serta yang terakhir di Pengadilan Negeri Sleman.

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY belum menetapkan sebagai Klaster Perkantoran. Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan hingga saat ini belum satu kantor pun ditetapkan sebagai klaster. "Belum. Mungkin yang BNI, tapi belum ada laporan dari hasil *tracing*-nya Kota Jogja, karena memang belum selesai," ujarnya, Minggu (13/9).

Kantor cabang BNI bisa menjadi

Belum. Mungkin yang BNI, tapi belum ada laporan dari hasil *tracing*-nya Kota Jogja, karena memang belum selesai.

Berty Murtiningsih

Juru Bicara Pemda DIY
untuk Penanganan Covid-19.

klaster jika melihat hingga kini terdapat tujuh kantor cabang yang ditutup untuk disterilisasi. Meski demikian ia tidak dapat memastikan berapa jumlah karyawan yang terkonfirmasi positif, karena *tracing* dilakukan oleh Pemkot Jogja.

► Halaman 10

Perkantoran Belum...

Sebagai langkah antisipasi agar tidak sampai menjadi klaster, beberapa hal yang dilakukan meliputi *tracing*, penutupan dan sterilisasi bagi kantor yang sudah ada kasus positifnya, lalu edukasi dan evaluasi penerapan protokol kesehatan baik pada bagian layanan maupun aktivitas perkantoran.

Sedangkan pada Minggu, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 49 penambahan kasus positif. Sementara tujuh kasus dinyatakan sembuh dan dua kasus dilaporkan meninggal. Penambahan kasus ini berdasarkan pemeriksaan pada 754 sampel dari 656 orang.

Penambahan kasus positif berdasarkan domisilinya meliputi Sleman (29 kasus), Gunungkidul (enam kasus), Bantul (11 kasus), Kota Jogja (dua kasus), dan Kulonprogo (satu kasus).

Berdasarkan riwayatnya, penambahan ini terdiri dari *screening* karyawan kesehatan 11 kasus, *tracing* kasus positif 27 kasus, perjalanan luar-daerah tiga kasus dan dalam penelusuran delapan kasus.

Dua kasus dilaporkan meninggal yakni Kasus 1.835, laki-laki, 58, warga Kota Jogja dengan komorbid strok, dan hipertensi; Kasus 1.839, laki-laki, 77, warga Gunungkidul. Adapun kasus sembuh berdasarkan domisilinya meliputi Sleman (tiga kasus), Gunungkidul (dua kasus), Kota Jogja dan Kulonprogo masing-masing (satu kasus).

Dengan penambahan ini maka total kasus positif DIY menjadi sebanyak 1.836 kasus, dengan 1.332 kasus sembuh dan 52 kasus meninggal. Sementara ketersediaan *bed* di 27 rumah sakit rujukan Covid-19 DIY saat ini meliputi kritikal sisa 24 *bed* dari kapasitas 48 *bed* dan nonkritikal sisa 176 *bed* dari kapasitas 393 *bed*.

Tutup Pelayanan

Sementara itu, Pengadilan Negeri Sleman menghentikan kegiatan perkantoran dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) sementara lantaran seorang pegawai di lingkungan ini terkonfirmasi positif Covid-19.

Dalam edaran SK Ketua Pengadilan Negeri Sleman No. W13/U2/3601/OT.01.2/IX/2020 tentang Penghentian Kegiatan Perkantoran Sementara dan PTSP Sementara Kecuali untuk Pelayanan yang Sifatnya Urgen dan Mendesak Selama Pencegahan Penyebaran Covid-19 yang diterima *Harian Jogja*, pegawai tersebut dinyatakan positif Covid-19 setelah dilakukan *swab test* padanya pada 8 September lalu.

Untuk mencegah penularan di lingkungan perkantoran ini, Pengadilan Negeri Sleman menerapkan *work from home* (WFH). Selain itu, PTSP ditutup mulai 14-18 September 2020 kecuali untuk pelayanan yang penting.

Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Sleman, Shavitri Nurmala Dewi, menjelaskan

layanan ditutup sementara untuk mencegah penularan Covid-19 di PN Sleman.

Menurutnya, beberapa waktu lalu PN Sleman berinisiatif melaksanakan *screening* terhadap pegawai dan hakim di lingkungan kantor tersebut.

"Sebanyak 90 karyawan dilakukan *rapid test*. Ada dua yang reaktif, sudah di-*swab*," kata Evie, Minggu.

Evie belum dapat memastikan apakah pegawai yang bersangkutan merupakan warga Sleman atau bukan. Namun, pegawai tersebut sudah diminta untuk melakukan isolasi mandiri supaya penularan tidak meluas.

Adanya penghentian kegiatan sementara di lingkungan PN Sleman juga membuat hakim harus memperhatikan jenis perkara yang tengah ditangani. Jika tidak ada jadwal persidangan, hakim dan panitera pengganti diminta untuk menjalani WFH.

Sementara itu, Kepala Dinas Kesehatan Sleman, Joko Hastaryo menuturkan belum bisa menyampaikan data terkait pegawai PN Sleman yang dinyatakan positif Covid-19 tersebut. Kendati demikian, ia mendukung langkah PN Sleman yang melakukan *screening* mandiri terhadap pegawainya.

"Info yang sampai ke Dinkes Sleman yaitu permintaan pemeriksaan uji *swab* untuk hakim dan pegawai sebagai antisipasi penyebaran Covid-19 di lingkungan Pengadilan Negeri Sleman," kata Joko.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005